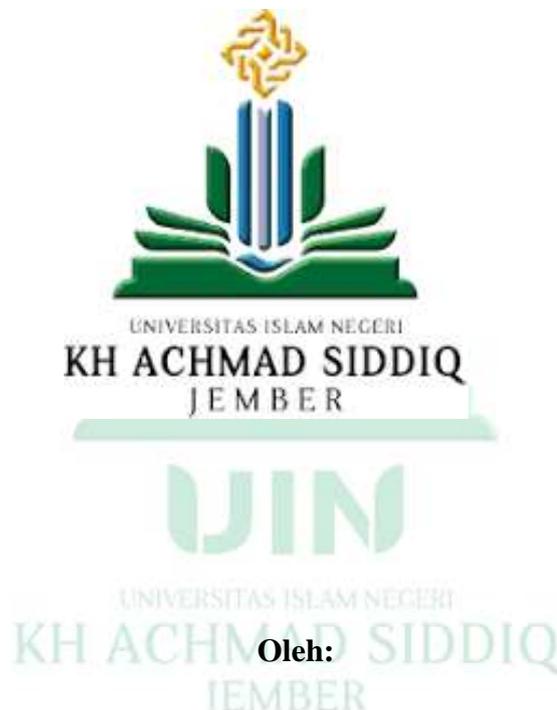


**IMPLEMENTASI TRADISI MUQODDAMAN AL-QUR'AN DI  
CORASALEH, SLETRENG, KAPONGAN, SITUBONDO  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**MUHAMMAD ROBITULLAH**  
**NIM: 212104010047**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI TRADISI MUQODDAMAN AL-QUR'AN DI  
CORASALEH, SLETRENG, KAPONGAN, SITUBONDO  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**MUHAMMAD ROBITULLAH  
NIM: 212104010047**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI TRADISI MUQODDAMAN AL-QUR'AN DI  
CORASALEH, SLETRENG, KAPONGAN, SITUBONDO  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Muhammad Robitullah  
NIM: 212104010047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Zainal Anshari, S. Pd., M. Pd.

NIP: 198408062019031004

**IMPLEMENTASI TRADISI MUQODDAMAN AL-QUR'AN DI  
CORASALEH, SLETRENG, KAPONGAN, SITUBONDO  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang**



Abdurah Dardum, M.Th.I  
NIP: 198707172019031006

**Sekretaris**



Anggi Trivina Palupi, M.Pd  
NIP: 199205192022032005

**Anggota:**

1. Dr. Uun Yusufa, M.A.

2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.



**Menyetujui**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora**



Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP: 197406062000031003

## MOTTO

إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّدَاتِينَ

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku”

(QS. Asy-Syu'ara: 62)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia "Al-Qur'an Dan Terjemah" (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2022).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah penulis kepada Allah SWT, skripsi ini saya dipersembahkan kepada:

1. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan atas nikmatnya saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya sampai di titik ini yaitu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan memberikan banyak sekali pelajaran mulai dari kesabaran, mengontrol emosi hingga tak pantang putus asa dalam proses menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Saya ucapkan terimakasih yang tiada tara kepada kedua orang tua saya, mama dan bapak dan keluarga saya, yang mana peran mereka sangat penting dalam perjalanan menuntut ilmu dari awal pendidikan hingga saat ini. Mendoakan saya. Mensupport saya. Dan selalu mengusahakan apapun demi kelancaran serta kesuksesan saya demi masa depan saya. Meskipun bapak dan mama bukan orang yang memiliki penghasilan tinggi, mereka tidak pernah mengeluh mereka tetap bersemangat untuk selalu mengusahakan agar saya menjadi seorang sarjana. Dan juga nenek kakek beserta pakde saya mereka sangat ingin melihat saya sukses menjadi seorang sarjana menunggu saya pulang meskipun hingga larut malam, dan selalu membantu saya dalam segala hal kesulitan apapun. Tak lupa buyut saya yang selalu mendoakan saya juga. Saya berharap dan selalu berdoa

semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi umur yang panjang agar mereka bisa melihat saya sukses di masa depan amin.

3. Saya ucapkan terima kasih kepada Maya Firdausiyah tunangan saya yang selalu menemani saya dalam proses menyelesaikan perkuliahan sampai akhir tugas skripsi ini, meski panas ataupun hujan masih selalu menyempatkan waktu untuk menemani, mensupport, membantu dan menjadi tempat curhat dan bercerita akan keluh kesah lelahnya kuliah mengejar berbagai deadline dengan bekerja sampai malam. Dan selalu sabar dengan sifat saya. Terimakasih karena kesabaran dalam membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan karena dengan ini saya menjadi semakin kuat dan bersemangat untuk terus bangkit menjadi seseorang yang sukses di masa depan. Sehat selalu dan semoga kita bisa sukses bersama amin.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Kesuksesan ini dapat diperoleh dari banyak dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh mahasiswa khususnya fakultas Ushuluddin adab dan humaniora.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. selaku Ketua Jurusan. Sekaligus telah menjadi DPA penulis.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dan yang telah menginspirasi penulis serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta mengoreksi hasil kepenulisan skripsi penulis. Dengan kesabaran bapak penulis bisa sampai di akhir penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya yang telah mengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah ikhlas membagi pengalaman dan berbagai ilmu pengetahuan dan telah berusaha memotivasi mahasiswa untuk terus menuntut ilmu.
7. Kepada kedua orang tua saya, mama dan bapak terimakasih selalu mendukung anakmu ini. Selalu mengajarkan kesabaran, keikhlasan, kekuatan untuk menjalani semuanya, dan terimakasih sudah memberikan kesempatan dan selalu mengusahakan segala hal demi saya untuk menempuh kuliah dan menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember ini.
8. Kepada Nenek, Kakek, Pakde dan Buyut, Saya terimakasih kalian juga selalu mensupport saya dan selalu membantu saya dalam kesulitan apapun selalu mendoakan saya di setiap waktu, sampai saya bisa berada di titik ini.
9. Kepada Maya Firdausiyah tunangan saya, terima kasih telah menjadi rumah pendamping bagi penulis, yang telah berkontribusi dalam penulisan ini dengan selalu sabar meluangkan dan memberikan saran-saran terbaik bagi keberlangsungan penulisan ini. Terima kasih atas kebaikan dan kesabaran dalam menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah saya hingga sekarang dan masa yang akan datang kelak.

Alhamdulillah, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, selalu diberikan pertolongan ketika ada masalah, selalu diberi petunjuk ketika kesusahan, selalu tetap dalam lindungan Allah SWT dengan kondisi apapun.

Jember, 9 Juli 2025

Muhammad Robitullah  
NIM: 212104010047



## ABSTRAK

Muhammad Robitullah, 2025: *Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo (Studi Living Qur'an)*.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Tradisi Muqoddaman, Living Qur'an, Teologi Pembebasan.*

Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an merupakan salah satu warisan budaya keagamaan yang masih eksis di tengah masyarakat Dusun Corasaleh, Desa Sletreng, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Tradisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan bentuk kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, yang dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Teologi Pembebasan Islam yang dikembangkan oleh Farid Esack yang menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya dipahami sebagai teks suci yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan praktik nyata yang membebaskan manusia dari berbagai bentuk keterasingan sosial, spiritual, dan moral.

Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah. 1) bagaimana makna Muqoddaman Al-Qur'an secara umum, baik dari sisi bahasa maupun praktik keagamaan masyarakat. 2) bagaimana implementasi atau pelaksanaan tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Dusun Corasaleh secara nyata dan berkelanjutan. 3) bagaimana pengaruh tradisi Muqoddaman Al-Qur'an terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Dusun Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Living Qur'an. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, pelaksana tradisi, serta dokumentasi kegiatan yang terkait dengan Muqoddaman Al-Qur'an. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif untuk memahami suasana kegiatan secara langsung, wawancara mendalam untuk menggali perspektif para pelaku tradisi, dan dokumentasi sebagai pelengkap data lapangan. Semua data tersebut dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang fenomena yang dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan penting: 1) Makna Muqoddaman Al-Qur'an ini diartikan sebagai pembacaan Al-Qur'an secara kolektif dari awal hingga akhir yang dilaksanakan dalam waktu singkat dan serentak. Tradisi ini memiliki arti mendalam sebagai upaya mengawali segala aktivitas dengan keberkahan kalamullah. 2) Implementasi tradisi Muqoddaman ini dilaksanakan secara rutin setiap malam Jum'at, dengan pembacaan Al-Qur'an yang dibaca secara serentak dan selesai bersama-sama dalam satu majelis, secara bergilir di rumah-rumah warga. 3) Pengaruh dari tradisi ini sangat positif bagi masyarakat, seperti mempererat hubungan sosial antar warga, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membentuk budaya cinta Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

## PEDOMAN TRANS LITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ

ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a> (آ), i> (إي), u> (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1. Konteks Penelitian .....	1
2. Fokus Penelitian .....	5
3. Tujuan Penelitian .....	6
4. Manfaat Penelitian .....	6
5. Definisi Istilah.....	8
6. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	11
2. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian.....	20
3. Subyek Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Analisis Data .....	23
6. Keabsahan Data.....	24
7. Tahap-tahap Penelitian.....	25
<b>BAB IV: PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Makna Muqoddaman Secara Umum.....	29
C. Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo .....	32
D. Pengaruh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Pada Masyarakat Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo.....	40
E. Analisis Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Dengan Teori Pembebasan Islam Farid Esack.....	43
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>47</b>
1. Kesimpulan .....	47
2. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>52</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks penelitian

Allah menjadikan al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dan kekuatan terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah salah satu dari banyaknya kitab suci yang memberikan pernyataan kuat tentang hal-hal yang masih diragukan. Oleh karena itu, al-Qur'an dijadikan sebagai sumber informasi dan kompas utama dalam kehidupan masyarakat yang ingin selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Maka dari itu, al-Qur'an menjadi pedoman untuk hidup yang aman dan tentram.<sup>2</sup>

Sederhananya, *Living Qur'an* dapat diartikan atau dipahami sebagai suatu gejala yang begitu nampak pada masyarakat, yang mempelajari dan melihat pola-pola perilaku yang bersumber maupun implementasi nilai-nilai al-Qur'an. Studi *Living Qur'an* bukan hanya bertumpu kepada eksistensi tekstual, melainkan studi tentang fenomena sosial yang tumbuh terkait dengan kehadiran al-Qur'an di suatu wilayah atau suatu lembaga dan masa tertentu. *Living Qur'an* di dalam suatu kajian penelitian agama merupakan suatu gejala sosial yang disemangati dengan al-Qur'an. *Living Qur'an* yang di maksudkan adalah sebagai suatu studi yang di mana suatu individu atau kelompok orang dapat memahami al-Qur'an.

Proses perkembangan manusia tidak luput dari mekanisme intraksi terhadap pihak lain, seperti dari individu ke individu, individu ke kelompok, bahkan kelompok ke kelompok lainnya. Jaringan seperti kemudian membentuk

---

<sup>2</sup> Sasa Sunarsa, "Teori Tafsir (Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Qur'an)", *Jurnal Al-Afkar*, Vol 3, No 2 (2019): 248.

pola tindakan dan hubungan, dan secara tidak langsung menunjukkan keanekaragaman dalam peranan sosial sehari-hari. Lantas dari pola-pola semacam itu, mampu melahirkan sebuah tradisi baru. Tradisi secara sederhana adalah kebiasaan yang terus dilakukan oleh kelompok tertentu dengan penedekatan yang meyakini sebuah makna dan manfaat bagi pelaku.

Budaya dalam sebuah masyarakat dapat dilihat melalui ritual, festival, atau perayaan yang mengekspresikan tema kehidupan sosial. Sebagai tanda-tanda yang dapat ditafsirkan, kebudayaan tidak hanya memberikan ciri kausal pada perilaku sosial, pranata, atau proses, melainkan kebudayaan itu menciptakan konteks untuk menjelaskan fenomena dengan jelas dan mendalam. Tradisi yang berkembang pada masyarakat merupakan wujud dari kebudayaan yang mengemukakan bahwa tradisi merupakan salah satu konstruksi kebudayaan suatu masyarakat.<sup>3</sup>

Secara epistemologi, tradisi adalah suatu kebiasaan, jika dalam Bahasa latin yaitu tradition yang memiliki sebuah arti diteruskan atau kebiasaan serupa dengan kultur atau suatu adat dan istiadat, sesuatu yang telah dilakukan atau dilaksanakan pada kehidupan masyarakat dalam kurun waktu yang sudah lama dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Tradisi sendiri bisa saja punah atau hilang jika salah satu kegiatan dan alur dari tradisi tersebut tidak terlaksana, entah itu yang tertulis ataupun yang bersifat secara lisan.

Secara sosiologis, agama adalah tradisi. Hampir semua agama Hindu dan

---

<sup>3</sup> Nur Hidayah, "Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Al-Quran) Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam)", *Skripsi UIN Alauddin Makasar*, 2020, hlm 12-13.

Budha juga mengartikan agamanya sendiri ini sebagai tradisi. Dalam pengertian tedahulu juga dipahami bahwa tradisi memang ada hubungannya dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pada dasarnya manusia yang memiliki agama pasti memiliki rasa kebersamaan dan kedamaian. Agama Islam termasuk juga agama yang memberi kebebasan pada semua manusia yang hendak memilih agama apa saja dan keberagaman. “*Tidak ada paksaan dalam agama*”: QS Al-Baqarah ayat 156.

Secara umum tradisi sendiri bisa diartikan sebagai sebuah doktrin, pengetahuan, kebiasaan, praktik, dan masih banyak lagi yang mana itu semua di wariskan turun temurun dari tata cara hingga proses-proses pelaksanaannya. Membahas tentang tradisi. Tradisi sendiri adalah suatu kegiatan atau kebiasaan yang berasal dari masa lalu yang bertahan atau dilestarikan sampai sekarang. Tidak dihancurkan, dibuang apalagi dilupakan. Di dalam sebuah tradisi terdapat suatu nilai moral masyarakat yang mana, di antara masyarakat bisa berhubungan rukun antara satu sama lain dengan baik.

Selain pelaksanaan, hal paling penting di dalamnya ialah menguraikan pengaruh tradisi tersebut terhadap kehidupan masyarakat. Maka dari itu, ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti tradisi Moqoddaman al-Qur’an di dusun Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Dimana, istilah Muqoddaman al-Qur’an ini, masih belum dikenal oleh masyarakat selain di kota Situbondo. Selain mengenal istilah Muqoddaman, peneliti mau memaparkan bagaimana, respon atau pengaruh tradisi ini terhadap masyarakat disana. Dari ketertarikan peneliti

terhadap tradisi tersebut begitu relevan di era modernisasi dan pesatnya arus globalisasi, yang sering kali menjadi persoalan keberlangsungan tradisi tradisional.<sup>4</sup>

Dengan adanya tradisi Muqoddaman al-Qur'an di Corasaleh ini, bisa bermanfaat untuk kehidupan masyarakat tidak hanya dijadikan kegiatan sehari-hari saja. Melainkan penulis berharap tradisi muqoddaman al-Qur'an dapat menjadi manfaat yang signifikan dan bisa bermanfaat bagi sosial budaya yang ada di masyarakat setempat. Tradisi ini juga diharapkan untuk memperkuat keimanan dalam agama Islam dan menambah kecintaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, harapannya bisa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an di zaman sekarang, saat canggirhnya arus globalisasi. Dari sini, tradisi ini bisa dijadikan untuk menjadi individu yang baik di kala dunia sudah sangat populer dengan teknologi. Tradisi ini juga bisa menjadikan generasi muda menjadi cinta al-Qur'an dan terbentuknya karakteristik qur'ani.

Namun demikian dampak dari pembacaan al-Qur'an ini dipahami secara terbatas, karena hanya dilaksanakan secara pembacaan saja, tidak dengan pembacaan penafsiran dan pemahaman al-Qur'an. Jadi, Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini hanya fokus pada pembacaan lafadz atau secara teks saja dan hanya dilakukan secara spiritual agama saja. Tradisi ini tidak untuk memahami makna al-Qur'an secara mendalam, karena memang fokus untuk melanjutkan dan

---

<sup>4</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kabupaten Kapongan, Situbondo, 20 April 2025.

menjalankan sesuai yang diajarkan oleh sesepuh pendiri tradisi ini.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teori “Teologi Pembebasan Islam” karya Farid Esack. Teori ini memang fokus pada penelitian Living Qur’an, ia menekankan bahwa al-Qur’an harus dipahami sebagai teks yang hidup dan relevan terhadap sosial, politik, dan kemasyarakatan. Teori penting untuk dilakukan penelitian yang terjun ke persoalan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat masih banyak yang menanamkan pembacaan teks al-Qur’an secara rutin dan khatam.

Namun, sejauh ini yang telah peneliti telusuri dalam beberapa kajian terdahulu, sangat minim sekali yang benar-benar memfokuskan penelitian ini ke dalam Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo (Studi Living Qur’an)”.

## **B. Fokus penelitian**

Penelitian ini pasti tidak lepas dari keunikan dalam suatu budaya yang muncul dalam masyarakat dusun Corasaleh desa Sletreng kecamatan Kapongan kabupaten Situbondo. Dalam penelitian ini, akan terfokus dengan potensi dan masalah yang sesuai dengan tema yang telah dijelaskan diatas. Berikut rumusan masalah yang tertera.

1. Bagaimana makna dari Muqoddaman secara umum?
2. Bagaimana Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an di Corasaleh,

---

<sup>5</sup> Nur Huda, et al., “Tradisi Muqaddaman Di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur’an,” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* Vol. 6, No. 1 (2022): 108.

Sletreng, Kapongan, Situbondo?

3. Bagaimana pengaruh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an pada masyarakat Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah atau gambaran yang akan dituju dalam proses penelitian. Tujuan penelitian itu harus mengacu pada potensi atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna Muqoddaman secara umum.
2. Untuk menjelaskan penerapan Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an pada Masyarakat Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

### **D. Manfaat penelitian**

Atas dasar permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka manfaat yang menjadi tujuan dari riset ini yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya diharapkan agar bisa berkontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian baik dari segi pendekatan, jenis, teori, bahkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo

(Studi Living Qur'an) menjadi stimulus untuk menambah wawasan dan kerangka pemahaman tentang nilai tradisi dan ajaran Islam. dari penelitian ini juga bisa menjadi pengetahuan bahwa ada beberapa daerah yang memiliki Tradisi dan masih bernilai keislamannya.<sup>6</sup>

## 2) Manfaat Praktis

*Pertama*, penelitian ini tentu sangat bermanfaat bagi peneliti. Serangkaian yang sudah didapati antara lain, pemahan tentang tema yang diambil dalam penelitian ini. Selain tema penelitian, penulis juga bisa memahami bagaimana tata cara penulisan yang sesuai dengan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah di UIN KHAS JEMBER. Dan menghubungkan teori yang digunakan dalam penelitian dan praktik itu juga menjadi manfaat bagi peneliti.

*Kedua*, penelitian ini tentu sangat bermanfaat terhadap lingkungan akademis. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Ushuluddin dan bermanfaat bagi peneliti lain yang fokus pada kajian sosial budaya masyarakat muslim di Indonesia dalam menyikapi dan menghayati pembacaan al-Qur'an. Selain itu, diharapkan dapat menambah kajian literatur wacana Living Qur'an. Kajian ini memberikan potret yang bermanfaat tentang keragaman khazanah budaya Islam Indonesia dalam menyikapi dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an di dalam masyarakat sekitar.

---

<sup>6</sup> Laqiv Abqoriyah, "Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Pra Nikah Di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Quran)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022), 1-4.

*Ketiga*, manfaat penelitian ini bagi pembaca secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan dalam proses pembelajaran dan pemahaman Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo (Studi Living Qur'an). Kemudian bisa dijadikan pengetahuan bersama-sama bahwa ada pembacaan al-Qur'an dengan istilah Muqoddaman al-Qur'an di Situbondo yang juga menjadi tradisi di daerah sana, dan tradisi ini juga bisa dilaksanakan dan diterapkan dimanapun.

#### **E. Definisi istilah**

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis. Dalam konteks penelitian ini, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Dusun Corasaleh. Implementasi dilakukan secara terencana dan berlandaskan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan spiritual dan sosial.

##### **2. Tradisi**

Tradisi adalah warisan budaya yang diteruskan secara turun-temurun antar generasi. Tradisi mencakup kebiasaan, nilai, dan praktik sosial yang membentuk perilaku masyarakat sehari-hari, termasuk dalam aspek spiritualitas. Tradisi dalam konteks ini merujuk pada praktik pembacaan Al-Qur'an secara kolektif yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Corasale

##### **3. Muqoddaman**

Muqoddaman berasal dari kata Arab “qaddama” yang berarti "awal" atau "yang mendahului". Dalam konteks penelitian ini, Muqoddaman Al-Qur’an adalah kegiatan membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, dengan membagi pembacaan juz secara kolektif oleh beberapa orang dalam satu waktu. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam satu majelis dan bertujuan menyelesaikan bacaan dari awal hingga akhir Al-Qur’an (juz 1 sampai 30) dalam waktu singkat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember” penulisan skripsi terdiri dari 5 Bab yang disusun secara sistematis. Namun terdapat bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Untuk bagian inti, akan dibagi menjadi 5 Bab yaitu bab yang berisikan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang gambaran umum penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan konteks penelitian atau latar belakang dari tema yang diambil oleh peneliti.

Kemudian fokus penelitian yang berisikan tentang rumusan tentang temuan yang diangkat, sedangkan tujuan penelitian menjadi tujuan utama dalam penelitian ini dan menjawab semua rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti. Kemudian terdapat manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Selanjutnya bagian inti yang terbagi menjadi 3 Bab yaitu Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Pembahasan. Kajian pustaka ini akan mencakup tentang penelitian terdahulu atau referensi yang dijadikan rujukan

oleh peneliti. Rujukan yang masih ada kesamaan serta memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Kemudian setelah itu, penulis akan menjelaskan teori yang sesuai dan cocok ketika digunakan dalam penelitian ini.

Di Bab 3 bagian inti berisi tentang metode penelitian yang akan memaparkan terkait dengan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, dan Tahap-Tahap Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini merupakan alat untuk memecah analisis hasil dari penelitian ini. Dalam Bab 4 Berisi pembahasan atas gambaran objek penelitian yaitu Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Penyajian datanya diperoleh dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian dianalisis hasilnya sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah itu, terdapat bagian akhir yaitu Penutup. Penutup ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dalam penelitian lapangan disebut dengan istilah studi relevan. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, sebenarnya banyak penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan yang diambil oleh peneliti ini. Namun terdapat sedikit perbedaan dalam hal istilah dan pelaksanaannya. Penelitian skripsi ini dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan mengambil dari beberapa referensi terdahulu diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Al-Qur'an) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam). Karya Nur Hidayah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar tahun 2020.<sup>7</sup> Tema karya ini adalah rasa syukur terhadap putra dan putri pembaca Al-Qur'an dan Pernikahan. Karya ini berkisah tentang nilai-nilai fisik, sakral dan budaya yang terkandung dalam tradisi Mappanle Temme'.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan tema peneliti. Perbedaannya, skripsi ini fokus pada pembacaan al-Qur'an hanya untuk acara pernikahan, jika penelitian yang peneliti ambil itu memang murni pembacaan al-Qur'an guna untuk mendapatkan berkah dari ayat al-Qur'an yang dibaca. Persamaannya, penelitian ini sama sama menjalankan Tradisi Muqoddaman.

---

<sup>7</sup> Nur Hidayah, "Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Alquran) Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)", *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, (2020).

2. Skripsi berjudul Tradisi Khotmil Qur'an (Study Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Quran Di pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo) karya Miftahul Huda tahun 2020.<sup>8</sup> Skripsi ini lebih membahas tentang metode Rasional Al-Qur'an dalam Tradisi Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo. Tradisi ini berlangsung sebulan sekali pada malam Minggu. Dimulai dengan Tawasul dan mengirimkan doa kepada leluhur dan nenek moyang masyarakat sekitar. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, warga sekitar dibagi menjadi dua kelompok dan bersama-sama membaca Al-Qur'an.

Kesamaannya sama-sama membahas tentang tradisi membaca Al-Qur'an dengan memiliki penamaan yang berbeda, namun pada proses dan orientasinya tidak memiliki perbedaan. Kemudian untuk perbedaannya, terletak di wilayah tempat penelitian yakni Dusun Corasaleh Desa Saletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo dengan.

3. Skripsi yang berjudul Pembacaan al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah Shabihah Jumu'ah (Studi living Qur'an) Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.<sup>9</sup> Skripsi ini meneliti mengenai tentang sejarah praktik Mujahadah Sabihah Jumu'ah tersebut, dijelaskan bahwasannya Mujahadah tersebut memiliki perbedaan antara kompleks satu dengan kompleks yang lain.

---

<sup>8</sup> Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)", *Skripsi* IAIN Ponorogo, (2020).

<sup>9</sup> Vitri Nur Walin, "Dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah, (Studi Living Qur'an Di Ponpes Sunan Pandaran Sleman, Yogyakarta)", *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, (2014).

Perbedaannya dalam skripsi ini adalah, membaca al-Qur'an dalam menjadi sebuah tradisi yang saat ini dilestarikan, kemudian memiliki perbedaan antar kompleks dengan pendekatan historis. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan serupa, hanya memiliki spesifikasi membahas tradisi Moqoddaman tanpa pendekatan historis. Lantas unttuk persamaannya yaitu sama-sama merutinkan pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama.

4. Skripsi berjudul *Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Kajian Living Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya)* karya Anggia Nahla Prasetya tahun 2019. Karya ini memuat hasil penelitian tentang pemikiran orang-orang yang mempercayai Al-Qur'an sebagai Syifa'. Ada banyak sekali dokumen berbahasa Arab di Rumah Sakit, dan juga ada pemeriksaan preventif untuk Murottal di pagi hari.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil saat ini, adalah pembacaan al-Qur'an disini hanya dibaca per-ayat dan hanya menuju pada terjemah ayat tentang kesembuhan penyakit. Kemudian perbedaan mencoloknya adalah orientasi dari pelaksanaannya, yang secara spesefik tertuju pada kesembuhan dan keselamatan pasien. Sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti murni pembacaan al-Qur'an secara keseluruhan dari juz 1-30 dan dilakukan dengan banyak orang, tanpa

---

<sup>10</sup> Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya", *Skripsi* UIN Sunan Ampel, Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filasafat, Surabaya, (2019.)

spesifikasi orientasi kesmubahan dan keselamatan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama fokus pada pembacaan al-Qur'an.

5. Skripsi yang berjudul "Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)" karya Naili Insyirah tahun 2019.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas seputar pondok pesantren Raudlatul ulum yang memiliki kegiatan dengan masyarakat, yakni pembacaan ayat ayat al-Qur'an tertentu sebanyak tiga puluh tiga ayat di antaranya surat al-Fatihah al-Baqarah ayat 177 dan sebagian ayat surah ar-Rohman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di ambil saat ini, adalah di skripsi tersebut menyebutkan hanya membaca beberapa ayat pilihan yang sebanyak tiga puluh tiga, jika penelitian yang di ambil oleh peneliti, adalah membaca keseluruhan ayat al-Qur'an dengan waktu yang singkat. Persamaannya adalah sama-sama membaca ayat al-Qur'an dan merutinkan pembacaan ayat al-Qur'an di dalam kehidupan.

6. Skripsi ini yang berjudul "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, Jember)" karya Irfatul latifah 2019.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas tentang seputar Pondok Pesantren Miftahul Ulum

---

<sup>11</sup> Naili Insyirah, "Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)", *Skripsi* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.

<sup>12</sup> Irfatul Latifah, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember)", *Skripsi* Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora).

yang merutinkan mujahadah pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid yang dilakukan setiap hari setelah sholat jama'ah ada juga yang di baca setiap minggu sampai ada yang dibaca setiap sebulan sekali saja.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah pembacaan al-Qur'an ini dibaca setiap hari dan dirutinkan sebagai wiridan atau dzikiran setelah selesai sholat berjama'ah, sedangkan skripsi ini membaca al-Qur'an secara rutin itu dijadikan tradisi. Kemudia pelaksanaannya bukan hanya beberapa ayat saja, melainkan keseluruhan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dibaca secara rutin, sehingga membentuk tradisi atau kebiasaan Masyarakat secara umum. Persamaannya adalah sama-sama merutinkan pembacaan al-Qur'an, yang menjadi sebuah tradisi.

7. Skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (studi Living Qur'an Pada Komunitas Waqi'ah Tempeh Kidul, lumajang" karya Najmah Fairus, 2023.<sup>13</sup>

Perbedaan dan persamaan skripsi ini dan penelitian karya Najmah Fairus, menjadikan pembacaan surat al-Waqi'ah sebagai tradisi di daerah Lumajang. Perbedaanya adalah skripsi ini menjadikan pembacaan surat al-Waqi'ah sebagai tradisi, penelitian peneliti menjadikan pembacaan seluruh ayat al-Qur'an sebagai tradisi, yaitu Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an. Persamaannya sama-sama menjadikan pembacaan ayat al-Qur'an sebagai

---

<sup>13</sup> Najmah Fairus, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqi'ah (Studi Living Qur'an Pada Komunitas Pasar Wāqi'ah Tempeh Kidul, Lumajang", *Skripsi UIN KHAS Jember*, 2023.

tradisi.

## B. Kajian teori

Teori dalam penelitian ini dikatakan bahwa penelitian yang berbasis sosiologi termasuk ke dalam kajian *Living Qur'an* yang akan memfokuskan tepatnya ke dalam dua hal. *Pertama*, pengelompokan beberapa lembaga agama dan mencangkup pembentukannya. *Kedua*, perilaku sebuah individual dalam sebuah kelompok yang mempengaruhi status nilai keagamaan dan sifat perilaku spiritual. Di dalam sebuah kajian *Living Qur'an* sangat diperlukannya kerangka berfikir yang sangat berbeda dengan sebuah kerangka berfikir yang mengkaji sebuah al-Qur'an sebagai kitab. Namun, teks dalam sebuah kajian *Living Qur'an* merupakan sebuah model yang bisa juga dikatakan secara metamorfosis.<sup>14</sup>

Prioritas dalam sebuah kajian *Living Qur'an* lainnya adalah menghadirkan sebuah paradigma yang baru dalam kajian al-Qur'an Kontemporer, maka dari itu studi al-Qur'an bukan hanya menguatkan pada sebuah wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan sangat banyak mengapresiasi sebuah respon dan tindakan kelompok masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an. Sehingga tafsir tidak akan lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang akan mengajak berpartisipasi masyarakat.<sup>15</sup>

Adapun teori yang peneliti gunakan untuk meneliti bentuk implementasi masyarakat Corasaleh, Sletreng, kapongan, Situbodo ini terhadap al-Qur'an dalam

---

<sup>14</sup> Nur Huda, et al., "Tradisi Muqaddaman Di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur'an", *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, (2022):111-115.

<sup>15</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 22, No. 2 (2021): 469-84.

rutinitas Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an setiap malam jum'at. Penelitian ini menggunakan teori Farid Esack. Dia seorang tokoh yang memiliki metode dalam menafsiri teks Ilahi, yang disebut teori "Teologi Pembebasan Islam". Hal ini kemudian memberikan landasan secara spesifik, bahwasanya dalam proses interpretasi al-Qur'an perlu didasari dengan kondisi individu atau kelompok. Dengan kata lain, proses ini kemudian sangat memperhatikan dan mementingkan kondisi konteks.<sup>16</sup>

Perjalanan intelektual Farid Esack dimulai saat ia belajar Islam di Pakistan, dimana ia mendalami tafsir al-Qur'an dan pemikiran keislaman. Selanjutnya, Esack melanjutkan pendidikan doktoralnya di Universitas Birmingham, Inggris, dengan fokus pada studi Qur'ani. Esack aktif dalam perjuangan melawan apartheid, termasuk menjadi koordinator organisasi Call of Islam, yang berperan penting dalam menyatukan gerakan anti-apartheid di kalangan Muslim. Setelah runtuhnya apartheid, ia diangkat sebagai komisaris untuk Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Afrika Selatan oleh Presiden Nelson Mandela.<sup>17</sup>

Pemikiran Farid Esack dikenal luas melalui karya-karyanya yang mengusung tema Teologi Pembebasan Dalam Islam. Ia menekankan pentingnya pembacaan al-Qur'an yang kontekstual, kritis, dan berpihak pada kaum tertindas *mustadh'afin* (orang-orang yang lemah). Bagi Esack, al-Qur'an bukan hanya teks suci yang dibaca secara literal, tetapi harus ditafsirkan sesuai konteks sosial,

---

<sup>16</sup> Zunly Nadia, "Pandangan Farid Esack Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Takwil Serta Implikasinya Terhadap Bangunan Teologi Pembebasan" *Jurnal An-Nur*, Vol 4. No. 1, (Februari 2012): 35.

<sup>17</sup> Nadia, "Pandangan", 3-4.

sejarah, dan penderitaan manusia. Ia menolak tafsir yang hanya berpihak pada penguasa atau kelompok *elite*, serta menegaskan bahwa Islam membawa pesan keadilan sosial, kesetaraan, dan pembebasan.

Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo ini, dapat dipahami melalui pendekatan *Living Qur'an* sebagaimana dikemukakan oleh Farid Esack. Menurut Esack, al-Qur'an bukan hanya teks (*text*) yang dibaca dan dihormati, tetapi juga harus ditafsirkan (*interpretation*) dan diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak sosial (*praxis*). Esack menekankan bahwa "Al-Qur'an adalah teks yang hidup, yang maknanya tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial, politik, dan kemanusiaan tempat ia dibaca".

Selanjutnya, Esack mengembangkan kerangka "Teologi Pembebasan Islam" yang mengajak umat Islam untuk membaca al-Qur'an secara kontekstual, dengan mempertimbangkan *text* (wahyu), *context* (situasi social-politik umat), *intertextuality* (hubungan timbal balik antara teks dan konteks), serta *praxis* (aksi nyata sebagai wujud pemahaman terhadap teks). Teologi ini mendorong keberpihakan kepada kelompok tertindas (*mustadh'afin*) serta menuntut adanya aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam realitas sosial sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nadia, "Pandangan", 16-17.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam suatu karya tulis ilmiah, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengolah obyek yang menjadi metode sasaran suatu ilmu yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Metode-metode yang digunakan peneliti adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang artinya metode ini berbentuk penelitian yang berupa kata atau kalimat bukan berbentuk angka. Metode kualitatif ini metode yang digunakan pada penelitian yang deskriptif analitis atau penelitian yang menjelaskan sesuatu dengan pernyataan. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya memaparkan bahwa data yang akan di simpulkan berupa deskriptif, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki beberapa cara yang *khas* dalam penyajian sebuah data menggunakan prespektif seseorang. Yang mana data akan di paparkan dalam berbentuk deskripsi menurut bahasa, cara bahasa dalam sudut pandang subjek penelitian. Metode kualitatif sangat tepat di gunakan untuk meneliti fenomena *living qur'an*.<sup>20</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Living Qurán* yang mana jenis metode ini merupakan sebuah pendekatan baru dalam meneliti kajian al-Qur'an. *Living qur'an* sendiri adalah sebuah kajian atau penelitian ilmiah yang menaangkup tentang fenomena atau peristiwa sosial yang terkait dengan

---

<sup>19</sup> Ali Geno Berutu, "Metodologi Penelitian Noeng Muhajir," *ResearchGate*, diakses 06 Juli 2025, [https://www.researchgate.net/publication/337656138\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_NOENG\\_MUHAJIR](https://www.researchgate.net/publication/337656138_METODOLOGI_PENELITIAN_NOENG_MUHAJIR).

<sup>20</sup> Berutu, "Metodologi".

kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an yang ada di dalam masyarakat di dalam sebuah komunitas muslim tertentu. Jadi, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) karena penelitian ini langsung terjun di tengah masyarakat dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi kegiatan Muqoddaman Al-Qur'an di Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.<sup>21</sup> Hal ini jika dilakukan dalam penelitian al-Qur'an dinamakan penelitian *Living Qur'an*.<sup>22</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan tema penelitian ini bertempat di Dusun Corasaleh, Desa Sletreng, Kecamatan Kapongan dan Kabupaten Situbondo. Lokasi ini cocok untuk meneliti Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an, karena daerahnya masih kental dan sangat murni dalam menjalankan Tradisi tersebut.<sup>23</sup> Tradisi ini didirikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Corasaleh, Situbondo yaitu KH. Ubbad Yusuf Amiruddin dan bertepatan tempat ini menjadi tempat peneliti untuk menuntut ilmu agama (mondok).

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam skripsi ini difokuskan kepada pendiri Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Corasaleh Situbondo KH. Ubbad Yusuf Amiruddin. Selain subyek Penelitian yang telah disebutkan, peneliti juga

---

<sup>21</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan, Situbondo, 21 April 2025.

<sup>22</sup> Berutu, "Metodologi."

<sup>23</sup> Bunga Dahlia Darwis Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu", *Skripsi UIN Bengkulu*, 2020.

menggali informasi dari masyarakat setempat.

Tradisi Muqoddaman ini sudah banyak di lakukan oleh sebagian besar masyarakat, terutama di pedesaan yang sebagian besar pedesaan sangat kental dengan tradisi-tradisi seperti Muqoddaman ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan suatu data penelitian pastinya memerlukan beberapa teknik dalam suatu penelitian di antaranya<sup>24</sup>, yaitu:

##### 1) Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian *living qur'an*. Observasi adalah pengamatan atau melihat secara langsung obyek yang akan di teliti dengan bertujuan untuk lebih dalam memahami serta mencari bukti terhadap suatu fenomena yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan selama 1 bulan, dengan menganalisa obyek dan subyek penelitian sebanyak 7x. Dalam penelitian ini, peneliti tertuju langsung mengamati obyek dengan mengikuti pelaksanaan Muqoddaman Al-Qur'an di Dusun Corasaleh, Situbondo.<sup>25</sup>Selain mengikuti Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, peneliti menganalisa bagaimana penerapan tradisinya, pelaksanaannya dan apa saja step yang dilaksanakan. Kemudian memahami bagaimana hasil observasi yang didapat.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan

---

<sup>24</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kapongan Kapongan, Situbondo, 20 April 2025.

<sup>25</sup> Mundir, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

narasumber. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh narasumber. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar memperoleh data yang cukup valid dan detail.<sup>26</sup> Jadi, peneliti setelah melakukan observasi, guna untuk memperoleh data yang relevan, peneliti mewawancarai subyek dari penelitian ini. Hal ini dilakukan sebanyak 5x dengan berbeda-beda sumber informasi. Peneliti menanyakan bagaimana Tradisi ini selalu dijalankan, pengaruhnya bagaimana dan lain sebagainya. Hasil lengkapnya dari wawancara ini akan dibahas di pembahasan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menjadikan informasi secara murni dan asli. Mengenai hal-hal ini, peneliti membuktikan dengan adanya foto, video, dan rekaman menjadi hasil akhir dari pernyataan keaslian Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini. Dokumentasi ini juga bisa berupa catatan, transkrip, berkas, dan sebagainya.

Data merupakan bahan mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk memperoleh informasi dan untuk menunjukkan suatu fakta yang terjadi. Untuk memperoleh penjelasan terkait penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### 1) Sumber data primer.

Sumber data primer artinya data dasar yang berkesinambungan dengan praktik dan pemaknaan yang diperoleh dari pihak-pihak terkait dengan

---

<sup>26</sup> Mundzi, "Metode", 185.

tradisi ini. Sumbernya dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pendiri Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, sekaligus pengasuh santri Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu KH. Ubbad Yusuf Amiruddin, santri-santri pondok pesantren sekitar, dan warga masyarakat penyelenggara Tradisi Muqoddaman al-Qur'an.<sup>27</sup>

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder artinya, data yang di peroleh dari sesuatu yang mendukung pengembangan kebijakan, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat suatu realita yang sedang terjadi. Diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan skripsi yang terkait dengan obyek penelitian ini.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, sesuai dengan pendekatan Living Qur'an yang menekankan pada fenomena sosial keagamaan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

### 1. Reduksi Data

Merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada aspek yang relevan dengan implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>27</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Corasaleh, Sletreng, kapongan, Situbondo, 20 April 2025.”

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, kutipan wawancara, atau deskripsi hasil pengamatan. Penyajian ini bertujuan memudahkan dalam melihat gambaran umum tradisi yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang terus diuji selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir disusun berdasarkan interpretasi data terkait makna, implementasi, dan pengaruh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an dalam masyarakat.

Teknik analisis ini juga dipadukan dengan teori Teologi Pembebasan Islam Farid Esack, untuk menghubungkan data lapangan dengan kajian teoretis.

## F. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan seperti tokoh agama, warga, dan peserta tradisi.
2. Triangulasi Teknik: Menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.
3. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian juga diperlukan dalam penelitian ini, guna untuk mempermudah penelitian agar dilaksanakan secara runtut dan sempurna.<sup>28</sup> Peneliti memilih Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo karena tradisi ini dirasa menarik untuk diteliti. Didukung juga oleh penelitian terdahulu masih belum dilakukan penelitian oleh orang lain.

- 1) Mencari makna dari Muqoddaman secara umum.
- 2) Mencari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.
- 3) Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lokasi Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo.
- 4) Menemukan hasil analisis dari Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo.
- 5) Melakukan pemahaman analisis hasil dengan teori Farid Esack "Teologi Pembebasan Islam".
- 6) Meringkas seluruh pembahasan di dalam Kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Ibnu Sina, "Konsep Dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat Panongan Tangerang," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 13-17.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Salah satu bentuk tradisi yang relevan dengan ajaran agama Islam adalah tradisi Muqoddaman al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo, Jawa Timur yang merupakan ekspresi kebudayaan religius masyarakat. Masyarakat Situbondo ini, membumikan al-Qur'an melalui tradisi tersebut untuk mendidik generasi muslim agar mencintai al-Qur'an. Fenomena tradisi keagamaan lokal tersebut berasal dari Dusun Corasaleh, Desa Saltereng Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Corasaleh secara geografis masuk pada Desa Sletreng, desa ini pada tahun 2024 diperkirakan memiliki penduduk 3.543 laki-laki dan 3.627 perempuan dengan total 7.170. Sedangkan agama yang dianut adalah agama Islam dan 1 dari Protestan, kemudian dapat disimpulkan Islam sebagai agama mayoritas di desa tersebut.<sup>29</sup>

Dusun Corasaleh merupakan kawasan yang menjadi pemukiman orang-orang Islam, tak hayal apabila dapat memproduksi tradisi berbasis nilai-nilai ke-Islaman. Terlebih lagi, dusun tersebut memang menjadi bagian dari kabupaten yang sangat terlihat dengan tradisi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini diambil dari informasi yang beredar, banyak penyematan terhadap kawasan tersebut. Salah satunya dijuluki sebagai Kota Santri bahkan bisa disebut kawasan *Shalawat Nariyah*. Disebut *Shalawat Nariyah* karena masyarakat Situbondo disana selalu mengamalkan pembacaan *Shalawat Nariyah* bersama-sama sebanyak 4.444 kali.

---

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo, "Kecamatan Kapongan dalam angka 2023", 26 September 2023.

Hal ini diyakini jika istiqomah membacanya, maka akan sejahtera hidupnya.

Sehingga kebudayaan di daerah-daerah kawasan Situbondo serta secara khusus adalah Dusun Corasaleh, terdapat nilai-nilai dominan yang berkembang dan mempengaruhi. Mekanisme tersebut menyentuh aturan bertindak dan bertingkah laku masyarakat sehingga terbentuk pola kultural masyarakat. Berdasarkan konsep tradisi dan kebudayaan tersebut, Tradisi Muqoddaman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Corasaleh dapat dikatakan sebagai konstruksi kebudayaan masyarakat Corasaleh yang bersifat spiritual dan nilai-nilai yang diyakini kebenaran oleh masyarakat dusun Corasaleh desa Seletreng kecamatan Kapongan kabupaten Situbondo.<sup>30</sup>

Seperti yang dikenal pada umumnya. Khatam al-Qur'an atau Khotmil Qur'an menjadi Muqoddaman al-Qur'an. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap warisan budaya, sebuah fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an di masyarakat tertentu. Hal ini juga akan menunjukkan bagaimana warisan budaya diturunkan dari generasi berikutnya yang pada akhirnya dapat terus eksis dan mendominasi arus globalisasi yang deras saat ini. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan potret masyarakat melalui implementasi terhadap tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Maknanya merujuk pada reaksi masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah mereka.

---

<sup>30</sup> Wirdanengsih, "Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat", *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol 5, No. 1 (2019): 9–24.

Fenomena Muqoddaman yang ada pada masyarakat sering kali dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Corasaleh yang mana acara Muqoddaman ini dilaksanakan pada setiap malam jum'at rutin setiap hari, kemudian berpindah-pindah tempat di setiap rumah daerah tersebut. Tujuan dari khataman tersebut mengharap barokah, serta keselamatan bagi masyarakat sekitar dan menjadi suatu hal yang positif untuk warga dan anak muda sekitar untuk lebih mencintai dan melestarikan al-Qur'an, serta mampu membangun jiwa yang Qur'ani yang bisa diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Dari sinilah peneliti tertarik untuk memaparkan dan mengungkapkan Tradisi Khataman al-Qur'an yang berbeda istilah menjadi Muqoddaman al-Qur'an di Dusun Corasaleh secara lebih mendalam.

Muqoddaman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat di kampung atau desa tersebut. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini membahas tentang Tradisi Muqoddaman al-Qur'an yang dibaca setiap malam jum'at ba'da maghrib. Peneliti membahas proses pelaksanaan dan makna penyebutan Muqoddaman. Nilai yang terkandung dan eksistensi dalam Tradisi Muqoddaman al-Qur'an bagi masyarakat Dusun Corasaleh desa Seletreng kecamatan Kapongan kabupaten Situbondo.<sup>31</sup>

## **B. Makna Muqoddaman Secara Umum**

---

<sup>31</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kabupaten Kapongan, Situbondo, 20 April 2025.

Hasil Observasi penulis di Pondok Pesantren Nurul Islam Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo, menyatakan bahwa, secara bahasa “muqoddaman” berasal dari kata “Qoddama” yang berarti Mendahului, di depan, terdahulu, berpacu. Jadi bisa di katakan secara bahasa muqoddaman adalah sesuatu yang mendahului atau yang paling awal, atau berarti pendahuluan sebelum memulai sesuatu pengajian atau pembacaan kitab, membaca doa, surah al-Fatihah, dan mempersiapkan niat juga hati kita. Jadi, Muqoddaman itu bisa dikatakan istilah untuk menjadi awal dari semua hal. Muqoddaman al-Qur’an berarti awal mula pembacaan al-Qur’an, maksudnya pembacaan al-Qur’an yang dimulai dari awal juz sampai akhir juz dalam waktu yang singkat. Waktu yang singkat pula juga dapat dikatakan arti Muqoddaman, karena Muqoddaman dilakukan dengan serentak mulai dan selesai bersama-sama.<sup>32</sup>

Bisa dikatakan bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an Di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo”, adalah memaknai Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an sebagai awal dari aktivitas yang akan mereka lakukan dalam menjalani sesuatu agar mendapatkan sebuah ridho Allah SWT, syafa’at al-Qur’an, kelancaran dalam urusan, dan sekaligus mengirimkan doa kepada para sesepuh ahli kubur mereka. Dan istilah Tradisi Muqoddaman al-Qur’an ini, adalah adat istiadat yang diawali dan diakhiri secara waktu yang singkat. Selain itu masyarakat setempat percaya bahwa jika melaksanakan dan menjalankan tradisi ini, akan mendapatkan barokah al-Qur’an.

---

<sup>32</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025.

Muqoddaman al-Qur'an bisa juga di sebut sebagai sebuah istilah atau makna lain dari khataman al-Qur'an dan sudah di kenal sebagai tradisi sangat kental melekat pada masyarakat. Muqoddaman itu sendiri juga bisa di katakan sebagai kegiatan membaca al-Qur'an yang di lakukan secara bersama-sama. Disaat ini, istilah Muqoddaman ini baru muncul dan dikenal masyarakat. Karena sebelum istilah Muqoddaman ini ada, masyarakat selalu menyebut dengan khataman. Makna dari Muqoddaman al-Qur'an sendiri itu adalah suatu kegiatan pembacaan al-Qur'an yang di lakukan secara kolektif atau bersama sama-sama. Dimana setiap individu mendapatkan bagian setiap orang 1 juz dan dibagi secara acak sampai 30 juz seluruhnya terbaca. Setelah terbaginya juz-an ersebut, maka berlanjut dengan pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama. Tidak lupa, sebelum Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, diawali pembacaan *tawashul* (mengirim doa kepada ahli kubur). Diakhir nanti setelah pembacaan *juz amma* atau juz 30, akan dilanjut dengan doa bersama dengan harapan, dipermudahkannya hajat-hajat tertentu dan mengirimkan doa kepada para ahli kubur.<sup>33</sup>

*“Dengan adanya Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, muncul perbedaan dengan istilah yang sering didengar yaitu khataman. Perbedaanya terletak di bermacam-macam pelaksanaan dalam melakukan pembacaan al-Qur'an, baik dalam komunitas maupun individu. Kemudian setelah selesai pembacaan al-Qur'an secara serentak, maka pemimpin Tradisi Muqoddaman al-Qur'an tersebut membaca doa yang diawali dengan membaca Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Selanjutnya terakhir pembacaan do'a bersama-sama”.*<sup>34</sup>

Muqoddaman adalah salah satu metode tradisional yang dilakukan dalam

<sup>33</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kaponggan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025..

<sup>34</sup> Opek, diwawancarai oleh penulis, 25 April 2025.

pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam konteks pembelajaran hafalan al-Qur'an (tahfidz). Dalam Pondok Pesantren atau Sekolah Pendidikan Agama, metode yang dipelajari untuk melancarkan hafalan al-Qur'an itu disebut *khataman* atau *nderes* bisa juga disebut dengan *muroja'ah*. Tetapi, beda halnya dengan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, secara penyebutan istilah dan pelaksanaan atau konsepnya. Istilah Muqoddaman al-Qur'an ini dikenal di masyarakat Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Dikenal sampai dijadikan tradisi, berarti memiliki keunikan tersendiri dalam makna Muqoddaman ini.<sup>35</sup>

Adat-istiadat yang berkembang di dalam suatu masyarakat itu dianggap menentukan aturan dan suatu tatanan dalam kehidupan sosial. Hal ini, bisa menjadikan sebuah tradisi tersebut yang harus dilestarikan. Mengingat perkembangan yang sudah terjadi begitu banyak sekali penghafal al-Qur'an. Tradisi Muqoddaman ini dilestarikan karena tradisi ini mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Tradisi ini, dirutinkan oleh masyarakat yang meyakini bahwa jika mengistiqomahkan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, akan memperoleh keberkahan dan syafa'at dari al-Qur'an.

Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini tidak lain adalah wujud kemurnian pembacaan al-Qur'an. Hal ini juga merupakan bukti betapa al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sejak pertama kali diturunkan sebagai pedoman hidup manusia

---

<sup>35</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025.

hingga akhir zaman.<sup>36</sup>

### **C. Implementasi Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh,**

#### **Sletreng, Kapongan, Situbondo.**

*“Implementasi Muqoddaman Al-Qur'an adalah sesuatu perkumpulan dimana terdapat sekelompok penghafal Qur'an yang terdiri dari beberapa orang kemudian berkumpul dan membaca seluruh ayat al-Qur'an secara bersamaan dalam satu majelis, dari awal (Surat al-Fatihah) hingga akhir (Surat an-Nas),<sup>37</sup> dalam sekali duduk atau beberapa kali duduk. Dalam Tradisi ini, pasti ada yang mengetuai atau memimpin dalam menjalankan tradisi Muqoddaman al-Qur'an. Hal ini diyakini oleh masyarakat setempat, bahwa jika merutinkan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, akan mendapatkan banyak manfaat salah satunya pasti mendapatkan barokah al-Qur'an.”*

Menurut KH. Ubbad Yusuf Amiruddin selaku pendiri Tradisi Muqoddaman al-Qur'an dan sering dikenal oleh masyarakat sebagai KH. Ubbad Yamin. Selain sebagai pendiri atau pemuncul Tradisi Muqoddaman ini, KH. Ubbad Yamin juga sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Di dalam pondok pesantren Nurul Islam yang terletak di Corasaleh ini, juga dijuluki dengan istilah *“Kampung Al-Qur'an”*. Dimana istilah itu disebut karena, di Corasaleh ini selalu bergemuruh bacaan ayat al-Qur'an.<sup>38</sup>

KH. Ubbad Yamin (penggagas Tradisi Muqoddaman) ini mengatakan bahwa,

<sup>36</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025.

<sup>37</sup> Ubbad Yusuf Amirudin, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2025.

<sup>38</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025.

*“Muqoddaman ini adalah sebuah istilah, beda halnya dengan khataman al-Qur’an yang biasanya dibaca per-juz dengan Qari’ dan Qari’ah dengan secara bergantian, semisal juz 1 dibaca oleh si A dan juz 2 oleh si B sampai selesai 30 juz, sedangkan Muqoddaman itu sendiri langsung dilaksanakan dengan bersama dari juz 1 sampai juz 30 jadi semisal 30 orang yang mengikuti muqoddaman ini, maka 30 juz selesai atau khatam. Jadi pembacaan Tradisi Muqoddaman ini dibagi setiap orang 1 juz dan orang berikutnya sampai juz 30 dan langsung di baca serentak bersama di waktu itu juga”.*<sup>39</sup>

Maka dari itu ia memberikan nama atau istilah ini dengan nama Muqoddaman.

Jadi, istilah Muqoddaman ini muncul karena perbedaan konsep pembacaan al-Qur’an antara awal mulai pembacaan sampai akhir pembacaan al-Qur’an.

Alasan KH. Ubbad Yamin mengagas tradisi Muqoddaman ini sendiri adalah sebagai wadah untuk melancarkan hafalan al-Qur’an para penghafal Qur’an. Selain diikuti oleh penghafal al-Qur’an, masyarakat juga bisa mengikutinya. Sebelum adanya tradisi Muqoddaman ini, kebanyakan masyarakat disana mengikuti konsep *khataman* al-Qur’an, dimana orang-orang yang hafal al-Qur’an atau *hafidz-hafidzah* ini membaca al-Qur’an dengan tidak melihat mushaf, dikarenakan mereka sudah hafal. Konsep pembacaan al-Qur’an seperti ini tidak bisa diikuti oleh masyarakat yang tidak hafal al-Qur’an, mereka hanya bisa membaca dengan melihat mushaf.<sup>40</sup> Maka dari itu, muncullah Tradisi Muqoddaman al-Qur’an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo ini.

Dengan adanya tradisi ini, KH. Ubbad Yamin berharap mereka yang tidak hafal bisa memiliki kesempatan untuk mengaji al-Qur’an, dikarenakan

<sup>39</sup> Ubbad Yusuf Amirudin, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2025.

<sup>40</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 20 April 2025.

Muqoddaman ini tidak banyak memakan waktu lama namun hanya sebatas 2 atau 3 jam sudah selesai. Hal ini beda dengan *khataman* al-Qur'an yang kebanyakan di baca dari pagi hingga sore atau malam hari yang memakan banyak waktu, jadi jika diikuti masyarakat setempat yang sudah berkeluarga pastinya mereka keberatan karena akan mengkosongkan jam kerja mereka.

Muqoddaman biasanya melibatkan beberapa orang, dimana mereka membagi bacaan setiap juz atau sebagian al-Qur'an di antara para pembaca. Misalnya, dalam satu majelis yang terdiri dari 30 orang, masing-masing peserta membaca 1 juz. Menghadirkan *Hafidz-Hafidzah* Qur'an yang artinya seorang penghafal al-Qur'an. Para *hafidz-hafidzah* ini biasanya yang memimpin awal mula pembukaan Tradisi Muqoddaman serta turut berpartisipasi dalam tradisi ini. Muqoddaman juga sering kali diselenggarakan sebagai bentuk syukuran setelah seorang *hafidz* berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz.<sup>41</sup>

Muqoddaman juga dilaksanakan dalam suasana khidmat maksudnya, pelaksanaan Muqoddaman sering dilakukan di rumah warga masyarakat setempat jika terdapat acara keagamaan khusus. Terkadang, Tradisi muqoddaman al-Qur'an ini dilaksanakan di Gudang atau tempat yang tidak dihuni, sebab alasannya agar semua tempat yang dijadikan pelaksanaan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, agar mendapatkan barokahnya al-Qur'an. Tujuan Muqoddaman ini selain sebagai sarana penghafalan, muqoddaman juga dimaksudkan untuk menjaga kelestarian hafalan al-Qur'an dan menjadi momen untuk memperbanyak pahala dengan

---

<sup>41</sup>Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan kaponggan Kabupaten Situbondo, 21 April 2025.

membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Hal ini sudah menjadi tradisi yang sangat populer di daerah tersebut, karena merasa mendapatkan banyak kebaikan dari Tradisi Muqoddaman al-Qur'an.

Muqoddaman al-Qur'an ini dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas yang berjumlah 114 surat. Muqoddaman Al-Qur'an memiliki karakteristik yaitu dengan *bil ghoib* atau dengan *bin nadhori*. Muqoddaman al-Qur'an *bil ghoib* yaitu membaca al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an atau mushaf. Pembaca yang melakukan dengan cara *bil ghoib* ini biasa dijuluki dengan *hafidz hafidzoh*. Dan muqoddaman *bin nadhori* ialah membaca al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak hafal al-Qur'an.

Selain dengan cara diatas, pelaksanaan dalam Tradisi Muqoddaman yaitu dengan cara pembacaan al-Qur'an yang berurutan dari Surat al-Fatihah hingga Surat an-Nas dengan membaca secara lantang dan dibaca oleh 1 orang, yang lain menyimak dan cara ini disebut dengan *Sima'an*. Tetapi untuk kegiatan *Sima'an* ini jarang dilakukan secara tuntas karena membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan cara kedua adalah membagi juz al-Qur'an secara merata sesuai jumlah peserta. Hal ini tidak perlu membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan pembacaan al-Qur'an. Melihat pada zaman sekarang sudah banyak sekali ditemui.<sup>42</sup>

Jika diatas banyak pilihan dalam tradisi Muqoddaman, *khataman* al-Qur'an dapat dilakukan oleh satu orang saja dalam satu waktu, tetapi kembali lagi bahwa itu memerlukan waktu yang lama. Dalam pembahasan kali ini hanya akan

---

<sup>42</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan kaponggan Kabupaten Situbondo, 21 April 2025.

membahas khataman yang di lakukan oleh banyak orang atau berjama'ah yang biasa disebut dengan Muqoddaman al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo. Tradisi Muqoddaman al-Qur'an yang ada pada masyarakat ini, sering kali dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti yang dilakukan oleh masyarakat dusun Corasaleh yang dilakukan setiap malam jum'at. Tujuan dari Muqoddaman tersebut mengharap barokah, serta keselamatan bagi masyarakat sekitar dan menjadi suatu hal yang positif untuk warga dan anak muda sekitar untuk lebih mencintai dan melestarikan al-Qur'an, serta mampu membangun *jiwa Qur'ani* yang bisa diajarkan kepada anak- anak dan remaja sejak dini.

Tradisi sendiri memang tidak akan lepas dari sejarah masa lalu, akan tetapi yang di maksudkan oleh al-Jabiri sendiri adalah tradisi sebagai penghubung antara suatu kejadian dari masa lalu hingga sekarang, sehingga dapat sekali di mungkinakan untuk tetap di lestarian sampai masa yang akan datang sekalipun. Dapat di tarik gari panjang bahwasannya suatu ruang gerak tradisi mencangkup 3 hal: yaitu, masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Di dalam Islam juga banyak sekali tradisi atau kebiasaan kebiasaan yang di dalam pelaksanaan suatu tradisi tersebut dapat mengundang suatu nilai-nilai islam. Sangat banyak sekali macam tradisi Islam yang sudah terkenal. Contohnya, membaca al-Qur'an, berkorban, puasa ramadhan, dan masih banyak lagi. Dan inti dari beberapa tradisi tersebut tak lain hanyalah mengharapakan suatu keberkahan dalam menjalankan sebuah tradisi tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Observasi Di Rumah Warga Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo, 21 April 2025.

Tradisi Muqoddaman al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo ini sudah berjalan selama kurang lebih 10-11 tahun, yang mana menurut ustadz Jhon, salah satu masyarakat Corasaleh mengatakan bahwa awal mula kali pertama Kiai Ubbad Yamin menyebarkan Muqoddaman ini dulunya tidak langsung masyarakat yang mengaji, akan tetapi mengajak santri-santri terlebih dahulu untuk melaksanakan Muqoddaman al-Qur'an ini, yang mana para santri melaksanakan Muqoddaman ini kurang lebihnya satu tahun. Pada tradisi ini pembagian pembacaan Muqoddaman Al-Qur'an ini di laksanakan oleh seluruh RT di desa Seletreng terutama di Dusun Corasaleh tersebut, pelaksanaanya pun sama, yaitu langsung dilaksanakan tradisi ini selama 1 minggu sekali pada hari kamis malam jumát tepatnya ba'da isya' sampai selesai. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan arahan dari KH. Ubbad Yamin. Kegiatan ini bertempat di rumah warga dan bergiliran setiap minggunya berpindah tempat ke rumah setiap warga di desa tersebut.

Tradisi ini juga ada yang memimpin atau memulai tradisinya. Pernyataan KH. Ubbad Yamin

*“Kalau disini ada tiap RT ada kelompok muqoddamannya bahkan 2 kelompok yaitu muslimin dan muslimat biasanya yang jadi ketua langsung ketua RT”.*

Jadi, ketua atau yang memimpin mulainya tradisi ini adalah ketua RT setempat, sesuai dusun yang dibagi kelompoknya. Tak hanya bagi orang-orang muslimin saja, muslimat, para pemuda dan santripun masih ikut serta dalam melestarikan tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ubbad Yusuf Amirudin, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 23 April 2025.

Dengan kekompakan tersebut, lambat laun terbantuklah adanya uang iuran kas warga, di mana kas yang mereka kumpulkan yang hanya setiap pertemuan satu kali dalam seminggu. Selain tradisi dilakukan oleh semua warga disana, Pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an ini juga memerlukan alat bantuan seperti pengeras suara, karpet dan kebutuhan lainnya untuk menjaga kenyamanan keberlangsungan tradisi ini. Meskipun tak jarang terkadang warga juga sedikit yang mengikuti acara ini ketika musim panen atau musim tanam padi. Akan tetapi, hal itu tidak menjadikan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini luntur begitu saja.<sup>45</sup>

Setelah melaksanakan tradisi Muqoddaman, para masyarakat kebanyakan tidak langsung pulang ke rumah mereka masing-masing, karena dalam Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini telah diperintahkan oleh kyai, bahwa Ketika keberlangsungan tradisi ini, tidak diperbolehkan menyuguhi atau menyiapkan makanan untuk tamu yang akan melaksanakan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an. Kalaupun mau memakan cemilan atau makanan berat harus membawa dari rumah untuk masing-masing pelaksana Tradisi Muqoddaman al-Qur'an.

Akhirnya masih banyak di antara masyarakat untuk memilih berbincang bincang dan saling bercerita setelah selesainya pembacaan Muqoddaman al-Qur'an. Mengingat meski mereka bertetangga akan tetapi ruang untuk berbincang dan mengobrol akan sesama tetangga sangatlah jarang dikarenakan

---

<sup>45</sup> Observasi di rumah warga Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 22 April 2025.

setiap harinya mereka sibuk beraktifitas untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka masing-masing. Maka dari sinilah mereka memanfaatkan waktu setelah tradisi Muqoddaman ini dengan hal-hal tersebut. Tak jarang pula mereka langsung meronda malam untuk keamanan warga sekitar.

Di sisi lain keunikan dari tradisi ini Kiai Ubbad Yamin sendiri menghimbau atau meminta kepada para warga masyarakat agar, tidak perlu diberikan konsumsi makanan dan lain sebagainya, dikarenakan harapan kyai tradisi ini tidak membebankan para warga dan warga sendiri belajar ikhlas mengaji dengan tanpa imbalan ataupun harapan diberi makan enak, akan tetapi ikhlas dengan mengharap ridho Allah SWT. Tak jarang para warga masyarakat disana membawa makanan sendiri-sendiri untuk di makan bersama, yang mana mereka sendiri menganggap apa yang mereka bawa tak lain ingin bershodaqoh kepada para warga yang mengikuti tradisi tersebut. Karena dari sinilah kekompakan, kekeluargaan antar para warga, dan kerukunan antar sesama tetangga terbentuk dan terus terjalin erat sampai masa yang akan datang.<sup>46</sup>

Sebagai seseorang yang mengaku beragama haruslah semestinya menerima dan menghayati bahwa kerukunan umat ber agama adalah syatu manifestasi besarnya rahmat tuhan. Yang mana hal ini dapat di buktikan dalam pesan normatif tuhan dalam al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 256:

*“Tidak ada paksaan dalam menganut agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkat kepada taghut dan beriman kepada Allah SWT, maka sesungguhnya, dia telah berpegang (teguh) kepada tali yang sangat kuat*

---

<sup>46</sup> Observasi di Rumah Warga Dusun Corasaleh Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, 24 April 2025.

*yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, Maha Mengetahui.*<sup>47</sup>

#### **D. Pengaruh tradisi Muqoddaman Al- Qurán pada Masyarakat**

##### **Corasaleh, Seletreng, Kapongan, Situbondo**

Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an ini sangat banyak membawa pengaruh sekaligus manfaat yang sangat positif bagi seluruh warga di Corasaleh, Sletreng, kapongan, Situbondo tersebut. Muqoddaman sendiri memberikan nuansa yang sangat segar bagi seluruh masyarakat, dari segi kekeluargaan, ekonomi, pertanian dan masih banyak lagi. Harapan yang diinginkan oleh penggagas Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an untuk para masyarakat di daerah tersebut adalah,

*“Supaya merata barokah barokah al-Qur'an, Karena sumbernya barokah adalah al-Qur'an. Jadi jika al-Qur'an dibaca pada suatu tempat maka tersebarlah barokah barokah al-Qur'an di tempat tersebut. Seperti yang dilakukan pada masyarakat sini yaitu berbeda-beda tempat dan mengutamakan di rumah-rumah warga, terkadang juga dilaksanakan di Gudang-gudang yang sempit. Ini dikarenakan jika di musholla dan masjid sudah jelas pasti sering dibacakan ayat suci al-Qur'an.”*<sup>48</sup>

Pada awal kalinya respon masyarakat sangat menerima dan antusias dengan kegiatan ini, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kyai pun mencoba untuk meminta para warga untuk ikut serta mengikuti Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini. Menurut Opek (salah satu masyarakat setempat) yang menuturkan

*“Saya sangat senang dengan adanya Tradisi Muqoddaman ini, karena tradisi ini sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar yang selalu menjadi rukun dan makmur”*<sup>49</sup>

<sup>47</sup> “Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an "Qur'an Kemenag", 2022.

<sup>48</sup> Ubbad Yusuf Amirudin, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 23 April 2025.

<sup>49</sup> Opek, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 25 April 2025.

Selain itu, menurut sebagian para santri Pondok Pesantren Nurul Islam Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo ini,

*“Adanya Tradisi Muqoddaman al-Qur’an ini bisa menjadikan lancar dalam penghafalan al-Qur’an”.*

Karena Tradisi ini diusulkan oleh KH. Ubbad Yamin selaku pendiri Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbodo. Dia mengusulkan dan mencetus tradisi ini, guna untuk melancarkan para santrinya dalam menjaga hafalan al-Qur’an nya. Karena para santri sudah mulai banyak yang ikut melestarikan tradisi ini, masyarakat setempat pun mengikuti dan merutinkan Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an ini.

KH. Ubbad Yamin juga mempertegas

*“Digilir itu, siap atau tidak harus di tempati. Karena aturannya memang tanpa konsumsi punya hajatan atau tidak kalok sudah gilirannya, ya tetap ditempat. Kejadian seperti ini, banyak manfaat dan hikmahnya. Selain untuk menyebarkan-luaskan al-Qur’an sekaligus silaturahmi antar tetangga, otomatis saling mendatangi itu.”.*

Jadi, aturan tetap dari pendiri dan pencetus Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an ini, memang tidak diperbolehkan untuk menyuguhi konsumsi sebagai tuan rumah kepada masyarakat yang bergiliran dalam menjalankan Tradisi Muqoddaman Al-Qur’an.<sup>50</sup>

Kemudian, dilanjutkan

*“Dan otomatis, jika kegiatan al-Qur’an dijalankan maka masyarakat akan tumbuh kesadaran tersendiri, karena al-Qur’an yang menyadarkan. Salah satu fungsi al-Qur’an yaitu Hidayah memberi petunjuk, bimbingan hingga akan tumbuh kesadaran dalam masyarakat. Kemungkaran akan berkurang kemaksiatan tidak akan merajalela, itu otomatis hilang dengan sendirinya*

<sup>50</sup> Ubbad Yusuf Amirudin, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 23 April 2025.

*Bahkan dawuhnya kyai Sufyan itu Mauidhoh-mauidhoh di setiap pengajian tapi jangan diberhentikan, karena pengajian terus diisi dengan nasehat nasehat, tapi jangan hanya dengan pengajian, tambah kegiatan kegiatan Qur'an sholawat supaya cepat masyarakat itu mendapat kesadaran karena Qur'an yang akan membimbing dan menasehati secara otomatis."*

Pernyataan tersebut diperoleh dari proses wawancara kepada KH. Ubbad Yamin. Ia menanggapi bahwa, jika al-Qur'an dijalankan kepada masyarakat yang awam atau tidak mengerti ilmu agama, maka dengan menjalankan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, al-Qur'an akan memberikan petunjuk, hidayah serta menambah ketawaan, keimanan kepada Allah SWT. Hal-hal yang negatif akan berangsur menghilang karena, banyaknya bacaan al-Qur'an yang merajalela. KH. Ubbad Yamin, juga mengutip dari sesepuh kyai disana yaitu kyai Sufyan. Kyai Sufyan selalu berdakwah, *"Jangan sampai ceramah, sholawat, khataman al-Qur'an itu jngan dihapus, karena barokah kehidupan itu juga bersumber dari itu."*

Terdapat pula respon dari ustadz John, ustadz John ini termasuk orang yang berpengaruh dalam pelaksanaan Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini. Dia beranggapan bahwa,

*"Tradisi ini memang harus dilaksanakan, supaya para santri hafalan al-Qur'annya lancar, masyarakat hidup rukun, Sejahtera, dan semuanya mendapatkan barokah al-Qur'an yang semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya al-Qur'an."*

Pernyataan Ustadz John juga sangat mendukung adanya Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an ini.<sup>51</sup>

Selain menanggapi respon-respon masyarakat tentang tradisi ini, peneliti

---

<sup>51</sup> John, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 24 April 2025.

juga melihat kondisi dan situasi di daerah tersebut. Daerah wilayahnya bisa dikatakan hawanya sangat panas atau bisa dibilang hampir tidak pernah terjadi hujan. Tetapi, soal sumber mata air di sana jangan diragukan lagi, sumber mata airnya ada dimana-mana dan tanpa *bor* atau alat bantu berat lainnya. Sumber mata air disana sangat segar dan mayoritas masyarakatnya tidak meminum air galon akan tetapi, isi ulang dengan air sumber air alami tersebut.<sup>52</sup>

Hasil analisis dari tema penelitian ini yang dihubungkan dengan teori Farid Esack adalah Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo ini memang layak untuk dilestarikan karena dengan adanya tradisi ini di daerah sana, masyarakat setempat menjadi tambah keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Membaca al-Qur'an jika dibaca rutin dan istiqomah, maka kebaikan dan barokah al-Qur'an akan mengalir di setiap tempat tersebut dan kepada orang yang membacanya.

#### **E. Analisis Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh dalam Perspektif Teologi Pembebasan Islam Farid Esack**

Farid Esack merupakan salah satu tokoh pemikir Islam kontemporer yang dikenal melalui gagasan Teologi Pembebasan Islam. Pemikirannya lahir dari pengalaman nyata sebagai aktivis yang berjuang bersama kelompok tertindas di bawah rezim apartheid Afrika Selatan. Ia mengembangkan pendekatan terhadap al-Qur'an secara kontekstual—yakni bahwa al-Qur'an harus diresapi, dipahami,

---

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik Corasaleh, Seletreng, Kapongan, Situbondo, "Kecamatan Kapongan Dalam Angka 2023", 26 September 2023.

dan dipraktikkan sesuai realitas sosial umat, bukan semata dibaca secara tekstual.

Dalam teorinya, Esack memetakan relasi antara manusia dan al-Qur'an ke dalam tiga ranah utama: teks (text), interpretasi (interpretation), dan praksis (praxis). Ketiga komponen ini menjadi alat analisis yang relevan untuk mengkaji fenomena Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Dusun Corasaleh, Situbondo, yang sarat nilai spiritual sekaligus mengakar dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat setempat.

#### 1. Teks Al-Qur'an sebagai Sumber Spiritualitas Kolektif

Dalam ranah teks, Esack menekankan pentingnya menghormati dan menghadirkan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang nyata. Tradisi Muqoddaman yang berlangsung setiap malam Jumat di Corasaleh memperlihatkan betapa besar penghormatan masyarakat terhadap al-Qur'an. Pembacaan al-Qur'an secara kolektif dari rumah ke rumah, dengan suasana yang khidmat dan istiqamah, menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial.

Nilai-nilai seperti keberkahan, ketenangan jiwa, dan kehadiran spiritual yang diyakini hadir dari pembacaan tersebut memperkuat hubungan masyarakat dengan al-Qur'an sebagai sumber utama tuntunan dan penyatu komunitas. Ini selaras dengan pemikiran Esack bahwa al-Qur'an adalah teks ilahi yang harus dihidupkan dalam kehidupan umat secara nyata dan berkelanjutan.

#### 2. Interpretasi: Keterbatasan Pemahaman, Tapi Potensi Terbuka

Dalam aspek interpretasi, Esack menekankan pentingnya memahami isi dan pesan sosial dari al-Qur'an. Dalam konteks Muqoddaman di Corasaleh, memang masih terdapat keterbatasan dalam hal ini. Tradisi ini lebih fokus pada pelafalan dan penyelesaian bacaan (khataman), belum sampai pada penafsiran makna ayat-ayat yang dibaca. Namun, keterbatasan tersebut tidak serta-merta menjadi kekurangan mutlak. Justru, ini bisa dipahami sebagai tahapan awal menuju keterlibatan yang lebih mendalam dengan al-Qur'an. Dengan latar belakang masyarakat yang sangat memuliakan al-Qur'an, kegiatan ini menciptakan ruang potensial bagi pengembangan pemahaman, khususnya apabila di masa depan kegiatan Muqoddaman diintegrasikan dengan kajian tafsir, diskusi makna ayat, atau penguatan nilai-nilai sosial dalam isi al-Qur'an.

### 3. Praksis: Muqoddaman sebagai Gerakan Sosial-Spiritual

Aspek ketiga dan terpenting dari teori Esack adalah praksis, yakni bagaimana pemahaman terhadap al-Qur'an diwujudkan dalam tindakan nyata. Tradisi Muqoddaman di Corasaleh, meskipun belum sepenuhnya mengarah pada aktivisme sosial struktural, telah mewujudkan bentuk praksis sosial-keagamaan yang kuat. Kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga, menghidupkan nilai gotong royong, memperkuat identitas kolektif sebagai "kampung al-Qur'an," dan menumbuhkan kecintaan anak-anak muda terhadap kitab suci mereka.

Lebih dari itu, tradisi ini telah menjadi bentuk resistensi kultural terhadap derasnya arus globalisasi dan sekularisasi. Di tengah era modern yang

seringkali individualistik dan materialistik, masyarakat Corasaleh tetap mempertahankan pembacaan al-Qur'an sebagai identitas lokal yang bersifat komunal. Ini sejalan dengan semangat teologi pembebasan Esack, di mana keberagaman harus memiliki daya tahan terhadap ketimpangan dan harus hadir dalam kehidupan nyata umat.

Melalui kerangka Farid Esack, dapat disimpulkan bahwa Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh merupakan ekspresi spiritual yang mengarah pada praksis sosial. Meski belum mengedepankan aspek interpretasi secara akademik, namun nilai-nilai keberkahan, keutuhan komunitas, serta resistensi terhadap nilai-nilai sekular menunjukkan bahwa masyarakat telah menjadikan al-Qur'an sebagai "teks yang hidup." Dengan dukungan pendidikan agama yang kontekstual dan pembinaan tafsir yang membumi, tradisi ini bisa berkembang menjadi gerakan keagamaan yang lebih reflektif dan transformatif. Masyarakat tidak hanya akan menjadi pembaca al-Qur'an, tetapi juga pelaku nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, tradisi ini selaras sepenuhnya dengan visi Teologi Pembebasan Islam ala Farid Esack: menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pencerahan, keadilan, dan pembebasan umat manusia.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Muqoddaman artinya awal, terdahulu, atau mengawali. Muqoddaman bisa dikatakan istilah untuk menjadi awal dari semua hal. Muqoddaman al-Qur'an berarti awal mula pembacaan al-Qur'an, maksudnya pembacaan al-Qur'an yang dimulai dari awal juz sampai akhir juz dalam waktu yang singkat. Waktu yang singkat pula juga dapat dikatakan arti Muqoddaman, karena Muqoddaman dilakukan dengan serentak mulai dan selesai bersama-sama.
2. Implementasi Muqoddaman Al-Qur'an adalah pelaksanaan sekelompok orang yang akan membaca al-Qur'an kemudian membaca seluruh ayat al-Qur'an secara bersamaan dalam satu majelis, dari awal (Surat al-Fatihah) hingga akhir (Surat an-Nas), atau membaca juz 1-30 dalam sekali duduk atau beberapa kali duduk. Pembacaan al-Qur'an ini dibagi untuk beberapa orang yang akan melaksanakan membaca al-Qur'an, masing-masing orang membaca ayat al-Qur'an sebanyak 1 juz dan begitu seterusnya.
3. Pengaruh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an kepada masyarakat yaitu banyak yang menilai positif. Pembacaan Muqoddaman Al-Qur'an secara rutin ini akan bermanfaat di dunia dan akhirat. Respon masyarakat terhadap tradisi ini, banyak yang menjadikan keluarganya rukun, menjaga silaturahmi antar tetangga, menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meminimalisir kegiatan yang negatif dan masih banyak respon masyarakat disana yang senang dan bahagia adanya pelaksanaan

tradisi tersebut.

## **B. Saran**

- a) Hendaknya penelitian ini dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya, karena penelitian ini masih dirasa kurang menemukan banyak referensi yang relevan dan akurat.
- b) Masyarakat atau pembaca bisa bertambah wawasan ilmu dan keimanan terhadap Allah SWT.
- c) Peneliti harus lebih banyak membaca agar mempunyai pandangan yang lebih luas dari sekedar penulisan ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahidul Asror. *Artikulasi Kyai NU Pada Masa Tradisi Demokrasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2005.
- Khusna Amal. *Kelas Menengah NU: Dinamika Intelektual Konstelasi Kekuasaan Dan Stagnasi Demokrasi Di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Muhammad Ali Aziz. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz, 2012.
- Shoni Rahmatullah Amrozi. *Menapaki Jejak Pengajaran Islam Di Pesantren Pemikiran Kebangsaan Dan Agama KH Zaini Mun'im Dan KHR As'ad Syamsul Arifin*. Jember: UIN KHAS Press 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. "Kecamatan Kapongan Dalam Angka 2023", 26 September 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia "Al-Qur'an Dan Terjemah" (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2022.) 2022.
- Noor Harisudin. *Membumikan Islam Nusantara*. Surabaya: Pena Salsabila, 2016.
- Ahmad Kholil. *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Abdullah Mawardi. *Pilar Kejayaan Umat Islam Dalam Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Syarif Press, 2005.
- Syamsun Ni'am. *Wajah Keberagaman Nusantara*. Jember: STAIN Jember Press 2013.
- Syamsun Ni'am. *Re-Orientasi Kajian Islam Dalam Mengurai Benang Kusut Kebinekaan Di Indonesia*. IAIN Tulungagung Press 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: IAIN Press, 2013.
- Ulil Albab. "Tradisi Khataman Al-Qur'an Selama Tujuh Hari Setelah Kematian (Studi Living Qur'an Melalui Pendekatan Fenomenologi di Desa Proto Kedungwuni Pekalongan)", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021, 6.
- Ainul Curriya Almalachim. "Perempuan Dan Tardisi Tahfidz Studi Tokoh Putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Di Jawa Timur". *Tesis*, UIN Sunan Ampel 2022.

- Huda. "Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)". *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2020.
- Nur Hidayah. "Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Al-Qur'an) Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Nur Huda, Ahmad Habiburrohman Aksa, Ahmad Musonnif Alfi, and Faridlatus Sya'adah. "Tradisi Muqaddaman Di Desa Banjaragung Kecamatan Bangri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur'an." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* Vol. 6, No. 1 (2022): 105.
- Didi Junaedi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol 4, no. 2 (2015): 169–90.
- Irfatul Latifah. "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember)", *Skripsi*, Institusi Agama Islam Negeri ( IAIN ) Jember, 2019.
- Vitri Nurwalin. "Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zumma Nihayatun Nafi'ah. "Hermeneutika Al- Qur'an Dan Keadilan (Telaah Pemikiran Farid Esack Dan Asghar Ali Engineer )", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol 8, no. 4 (2024): 1–11.
- Zunly Nadia. "Pandangan Farid Esack Tentang Tafsir, Takwil Serta Implikasinya Terhadap Bangunan Teologi Pembebasan", *Jurnal An Nur*, Vol 04. No. 1, (Februari 2012): 1–18.
- Anggia Nahla Prasetya. "Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Quran Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya", *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Putri Bunga Dahlia. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu", *Skripsi* IAIN Bengkulu, 2017: 1689–99.
- Sasa Sunarsa. "Teori Tafsir (Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-

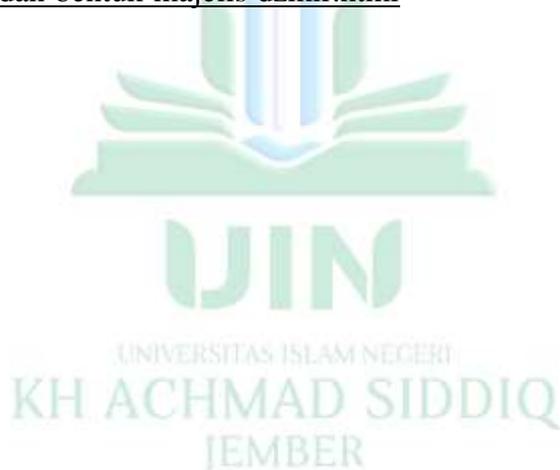
Qur'an)", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Al-Afkar*, Vol 3, No. 1, 2019: 247–59.

Ibnu Sina. "Konsep Dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat Panongan Tangerang", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Wiridanengsih, "Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019: 9–24.

Ali Geno Berutu. "Metodologi Penelitian Noeng Muhajir." *ResearchGate*, diakses, 6 Juli 2025., <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20452.73607>

Ahmad Atsari, "Keutamaan Dan Bentuk Majelis Dzikir", Artikel Al Manhaj, Kitab Dzikir Wa Doa, Bab Fadlu Al- Ijtima' 'Ala Tilawatil Qur'an Wa 'Ala Al-Dzikir, no 2699, diakses 6 Juli 2025, <https://almanhaj.or.id/46574-keutamaan-dan-bentuk-majelis-dzikir.html>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1. Observasi Penelitian**

NO	KEGIATAN	VOLUME	TGL/BLN/THN	KETERANGAN
1.	Observasi Kegiatan Muqoddaman	3x	19-22 April 2025	Mencari informasi tentang muqoddaman dan bagaimana pelaksanaan tradisi muqoddaman itu sendiri.
2.	Observasi Penerapan Muqoddaman	3x	19-22 April 2025	Mencari tau tentang informasi bagaimana penerapan tradisi muqoddaman yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat.
3.	Observasi Peserta Muqoddaman	3x	19-22 April 2025	Mencari tau tentang informasi berapa jumlah peserta yang mengikuti tradisi muqoddaman al-Qur'an. Tradisi ini diikuti oleh muslimin, muslimat, putra putri remaja, dan para santri.
4.	Observasi Lokasi Muqoddaman	6x	19-25 April 2025	Mencari tau tentang informasi mengenai Lokasi atau tempat

				pelaksanaan muqoddaman.
5.	Observasi Asal-Usul Muqoddaman	3x	23-25 April 2025	Mencari dan mengupas tentang beberapa aspek dan asal usul muqoddaman yang ada di tempat yang peneliti gunakan

**Tabel 2. Wawancara Penelitian**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Wawancara dengan KH. Ubbad Yusuf Amirudin	<p><b>Apa itu Muqoddaman</b> “Kalau hataman al-Qur’an biasanya dibaca per-juz qari’ atau pembaca secara bergantian, juz 1 misal si A juz 2 si B sampai juz 30 kalau muqoddaman itu langsung dibaca secara bersama si A juz 1 si B juz 2 Sampai juz 30. Misal 30 orang jadi langsung dibagi per-juz. Maka dari itu, diberi kata muqoddaman”. <b>Alasan mendirikan tradisi ini</b> “Supaya selain para menghafal juga, menjalankan kegiatan al-Qur’an. Kebanyakan kalok hataman itu bagian pada menghafal dan jika muqoddaman rata-rata mereka bukan menghafal. Kalok muqoddaman tidak lama jika muqoddaman satu jam dua jam selesai karena langsung bersama tidak bergantian”. <b>Arti dari Muqoddaman sendiri</b> “Saling mendahului, berpacu”. <b>Harapan kyai terhadap Implementasi Tradisi Muqoddaman</b> “Supaya merata barokahnya al-Qur’an, karena sumbernya barokah adalah al-Qur’an karena jika dibaca di suatu tempat maka akan mendapatkan barokahnya al-Qur’an, dan di Anjang sana tidak hanya paten satu tempat, jadi berpindah tempat agar semua rumah bisa mendapatkan barokahnya al-Qur’an, bahkan mengutamakan tempat tempat yang seperti rumah. Terkadang, gudang gudang sempit dan semacamnya juga dijadikan tempat pelaksanaan tradisi ini, sebab kalau tempat</p>

		<p>tempat ibadah sudah jelas barokahnya. Seperti masjid atau musholla karena tiap hari ditempati ibadah dan bacaan al-Qur'an. Tapi kalau rumah-rumah belum tentu penghuninya membaca al-Qur'an". <b>Siapa yang memimpin pelaksanaan Tradisi Muqoddaman ini</b> "Kalau disini ada tiap RT ada kelompok muqoddamanya bahkan 2 kelompok yaitu muslimin dan muslimat biasanya yang jadi ketua langsung ketua RT". <b>Bagaimana penjelasan Muqoddaman ini dan sudah berapa tahun terlaksana</b> "Digilir itu, siap atau tidak harus di tempat. Karena aturannya memang tanpa konsumsi punya hajatan atau tidak kalau sudah giliran nya ya ditempati. Banyak manfaat dan hikmahnya. Selain untuk menyebar-luaskan al-Qur'an sekaligus silaturahmi antar tetangga, otomatis saling mendatangi itu. Dan otomatis. Jika kegiatan al-Qur'an dijalankan, maka masyarakat akan tumbuh kesadaran tersendiri, karena al-Qur'an yang menyadarkan, salah satu fungsi al-Qur'an Hidayah memberi petunjuk, bimbingan hingga akan tumbuh kesadaran dalam masyarakat, kemungkaran akan berkurang, kemaksiatan tidak akan merajalela, itu otomatis hilang dengan sendirinya. Bahkan dawuhnya kiai Sufyan itu <i>Mauidhoh</i> di setiap pengajian jangan diberhentikan, pengajian harus terus diisi dengan nasehat-nasehat, tapi jangan hanya dengan pengajian, tambah kegiatan-kegiatan Qur'an, sholawat supaya masyarakat itu cepat mendapat kesadaran karena Qur'an yang akan membimbing dan menasehati secara otomatis".</p>
2.	Wawancara dengan Ustadz John	<p><b>Kapan mulai Pelaksanaan Tradisi ini</b> "<i>Nggi berjalan sataon baru masyarakat se alajotagih</i>". <b>Tradisi ini dilaksanakan di berapa tempat</b> "<i>Nekah se abagi kassak per RT deddih per RT kassak bedeh duek kegiatan, lakek an sareng binik an</i>". <b>Apa pengaruh Tradisi ini kepada masyarakat</b> "<i>Giii pon masok tradisi, giii edieh nekah sobung tunjukkan, giliren edieh. mangken kantoh, Jum'at deteng Mak Laok terros kassak agilir saterrosah, Mon saling tunjuk kadeng ampo tak siap, ampo napah snekah, giii manabi giliren siap siap Kadek ngasteteh Kadek kassak</i>".</p>

		<i>Reng oreng</i> ". <b>Siapa yang menamakan Muqoddaman ini "Gi kiah"</b> .
3.	Wawancara dengan Opek	<b>Apa perbedaan antara Muqoddaman dan hataman ini</b> "Dengan adanya Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini, muncul perbedaan dengan istilah yang sering didengar yaitu khataman. Perbedaanya terletak di bermacam-macam pelaksanaan dalam melakukan pembacaan al-Qur'an, baik dalam komunitas maupun individu. Kemudian setelah selesai pembacaan al-Qur'an secara serentak, maka pemimpin Tradisi Muqoddaman al-Qur'an tersebut membaca doa yang diawali dengan membaca Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Selanjutnya terakhir pembacaan do'a bersama-sama. Saya sangat senang dengan adanya Tradisi Muqoddaman ini, karena tradisi ini sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar yang selalu menjadi rukun dan makmur. Ya, banyak sekali respon positif dan banyak sekali manfaatnya bagi kami seperti saya bilang barusan salah satunya kita bisa makin rukun dengan sesama tetangga dan saling menyambung silaturahmi".

### 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1 Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Muslimin di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo 24-25 April 2025



Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Muslimat di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo 24-25 April 2025.



Gambar 4.3 Wawancara kepada Opek (salah satu warga masyarakat Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo), 25 April 2025.



Gambar 4.4 Wawancara kepada KH. Ubbad Yusuf Amirudin (selaku pendiri dan pengasuh Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Di Corasaleh, Sletreng, kapongan, Situbondo) 23 April 2025.



Gambar 4.5 Wawancara kepada Ustadz John (selaku orang yang biasa memimpin mulainya tradisi Muqoddaman Al-Qur'an di Corasaleh, Sletreng, Kapongan, Situbondo 24 April 2025).

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tandan dibawah ini:

Nama : Muhammad Robitullah  
NIM : 212104010047  
Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang -undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Juli 2025

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and orange, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '74800AJX234636962'.

Muhammad Robitullah  
NIM: 212104010047

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Robitullah  
Tempat Tanggal Lahir : Jember. 25 Agustus 2002  
NIM : 212104010047  
Alamat : Dusun Plalangan RT/RW 005/002 Sukamakmur  
Ajung Jember  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Email : muhammadrobitullah321@gmail.com  
No. Hp (Wa) : 085134357995

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK Al Barokah Curah Rejo Sukamakmur Ajung Jember (2007- 2009)
2. SDN Jenggawah 01 jln raya Kawi. No.14 Jenggawah. Jenggawah Jember (2009- 2015)
3. Mts Al Falah Durenan klompangan Ajung Jember (2015-2018)

4. MA Al Falah Durenan klompangan Ajung Jember (2018-2021)
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Riwayat Organisasi:**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) UIN KHAS Jember

